

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA STUDI KASUS PADA PT. CIPUTRA SURYA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005 – 2013

Andika Nugraha, Eris Darsawati
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : andhikacorleone@yahoo.com

Received :
28-07-2020

Received in Revised
Format :
10-08-2020

Accepted :
10-08-2020

Available Online :
10-08-2020

ABSTRAC

The purpose of this research is to find out the influence of working capital turnover to the performance PT. Ciputra Surya Tbk which were listed in Indonesian Stock Exchange during 2005-2013. The variables used in this research are working capital turnover and performance. The samples taken of this research were obtained from financial statements of PT. Ciputra Surya Tbk with total 36 of quarterly financial statements reports during 2005-2013. The Sampling method used was purposive sampling, that is sampling technique with particular consideration based on interests or research purposes. This research uses the classical assumption test, simple regression test, Pearson coefficient test, t test, and test R^2 (coefficient of determination). Of some test results that have been conducted by the author in this research, especially of the t test results showed that the working capital turnover significantly affect the performance of the PT. Ciputra Surya Tbk.

Key word: Working Capital Turnover and Performance

PENDAHULUAN

Modal kerja memiliki peranan yang penting bagi perusahaan, walaupun bentuk peranan itu berbeda pada setiap perusahaan, keberadaan dan kecukupan modal kerja sangat mempengaruhi operasi perusahaan. Apabila terdapat modal kerja yang berlebihan maka akan mengakibatkan sebagian dana yang ada atau yang tersedia tidak produktif lagi, apabila terjadi seperti ini maka akan mengurangi atau memperkecil kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba yang maksimal. dan sebaliknya apabila terdapat kekurangan modal kerja maka ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan.

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Modal kerja sangat diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Biaya atau dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan atau pendapatan. Manfaat modal kerja yang cukup sangat besar bagi perusahaan. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Keefektifan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan ditunjukkan oleh perputaran modal kerja perusahaan tersebut.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*nya)..

Perputaran modal kerja juga dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja suatu perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu, ukuran yang digunakan biasanya berbentuk rasio. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian penulis dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas diukur dari tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam menghitung laba yang diperoleh untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio *Return on Investment (ROI)*.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja pada PT. Ciputra Surya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Hal ini dapat dilihat pengertian modal kerja menurut Agnes Sawir (2001:129), yaitu: “Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2011:66), yaitu: “kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Perputaran Modal Kerja

keefektifan modal kerja dapat digunakan dengan perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

Hal ini dapat dilihat pengertian perputaran modal kerja menurut Munawir (2007:80), yaitu: “Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut.”

Pengertian perputaran modal kerja menurut Kasmir (2011:182), yaitu: “Salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Rasio perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Definisi Kinerja

Definisi kinerja menurut Irfan Fahmi (2011:2) adalah sebagai berikut : “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non oriented* yang dihasilkan selama suatu periode waktu.”

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja menurut Anwar prabu mangkunegara (2005:10) adalah sebagai berikut : “Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi.”

Menurut Mulyadi (2001:415) mendefinisikan penilaian kinerja adalah sebagai berikut : “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2007:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Ratio Modal Kerja Atau Likuiditas

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya; yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak extern);
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal

(kewajiban keuangan terhadap pihak intern);

3. Membayar bunga dan dividend yang dibutuhkan;
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan

menginterpretasikan data tersebut.

1. Current ratio

yaitu perbandingan antara jumlah kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibanding taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin untuk ditagih.

2. Acid test ratio

Ratio ini juga sering disebut sebagai *Quick ratio* yaitu perbandingan (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang.

3. Perputaran Pihutang

Pihutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi pihutang dan dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran pihutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan pihutang rata-rata.. Makin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam pihutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam pihutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

4. Perputaran persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi pihutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turn over* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. untuk tiap rupiah modal kerja. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Ratio Pengukuran Solvabilitas

Pengurus bank dan kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya

dalam jangka pendek. Tetapi pada kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang.

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang.

1. Ratio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Ratio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, kalau ratio 75% berarti 25% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman dan *margin of safety (protection)* adalah 3 : 1 (300%)

2. Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap

Ratio antara pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (*owner's equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kalau ratio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian aktiva lancar (modal kerja) juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya kalau ratio ini dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedang aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

3. Ratio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Ratio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang, suatu ratio yang merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor

jangka panjang, apalagi kalau hutang jangka panjang itu dinyatakan secara khusus untuk dijamin dengan aktiva tetap tertentu (*fixed assets coverage*). Di samping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap (*additional borrowed fund*).

4. Nilai Buku Saham

Nilai buku per saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya (sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam neraca), atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham. Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan.

Ratio Pengukur Rentabilitas

Ratio-ratio yang dipejari terdahulu pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham, dan berikut ini diberikan beberapa ratio untuk mengukur *profit* yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

1. *Ratio Operating Income* dengan *Operating Assets*

Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang dihubungkan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

2. *Turnover* dari *Operating Assets*

Merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan *operating assets*. Suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

3. *Return on Investment*

Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* itu sendiri merupakan suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating rate of return* atau *operating earning power*.

4. Keuntungan dan Beban Tetap

Perhitungan jumlah keuntungan yang tersedia untuk menutup beban bunga tetap diperoleh dengan membagi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dengan beban bunga yang harus dibayar

perusahaan, hasil perhitungan ini menunjukkan berapa kali jumlah keuntungan yang sesungguhnya dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan beban bunga tetap (bunga modal pinjaman). Hasil perhitungan ini juga akan dapat menunjukkan *margin of safety* yang dimiliki para kreditor makin tinggi dan semakin kuatnya keuangan perusahaan.

5. Keuntungan per Lembar Saham Biasa

Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan. Keuntungan netto ini setelah dikurangi dengan devidend dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas, merupakan keuntungan untuk yang tersedia untuk untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan untuk setiap lembar saham tersebut (*earning per share of common stock*).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Ciputra Surya Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2005 – 2013.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Ciputra Surya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2013 sebanyak 36 Laporan Keuangan per triwulan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara perputaran modal kerja sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja, maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi

komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) *Type 21*. Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN MODAL KERJA	36	,09	8,19	1,0156	1,42274
KINERJA	36	,95	9,40	4,0269	2,45369
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, secara deskriptif diperoleh bahwa PT. Ciputra Surya Tbk memiliki perputaran modal kerja dengan nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 8,19 Dengan nilai rata-rata sebesar 1,1056. standar deviasi sebesar 1,42274. Angka 1,1056 tersebut menunjukkan angka yang relatif rendah karena simpangan baku pada perputaran modal kerja lebih tinggi dari 1,10 yaitu 1,42. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya variasi pada perputaran modal kerja di PT. Ciputra Surya Tbk.

Kinerja PT. Ciputra Surya Tbk. Memiliki nilai minimum 0,95 dan nilai maksimum 9,4 serta nilai rata-rata sebesar 4,0269. Standar deviasi sebesar 2,45369. Angka 4,0269 tersebut menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku pada kinerja lebih rendah dari 4,02 yaitu 2,45. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variasi pada kinerja di PT. Ciputra Surya Tbk.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Kenormalan Data

Dari uji yang dilakukan untuk melihat kenormalan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk perputaran modal kerja, kinerja memiliki kenormalan data $> 0,05$, dimana perputaran modal kerja $0,200 > 0,05$, kinerja $0,67 > 0,05$. Karena data sudah memenuhi syarat kenormalan maka dapat dilaksanakan uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 3
Output regresi sederhana
PT. Ciputra Surya Tbk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,690	,397		11,814	,000
	log_perputaranmodalkerja	3,059	,844	,528	3,626	,001

a. Dependent Variable: KINERJA

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana

penelitian pada PT. Ciputra Surya Tbk adalah sebagai berikut :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
log_perputaranmodalkerja	,074	36	,200*	,984	36	,874
KINERJA	,141	36	,067	,914	36	,008

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

$$Y = 4,690 + 3,059 X$$

Keterangan :

Y : Kinerja

X : Perputaran Modal Kerja

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas adalah sebesar 4,690 yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat perputaran modal kerja (X) tetap, maka tingkat perolehan kinerja (Y) adalah sebesar 4.690. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika Perputaran Modal Kerja (X) naik maka Kinerja akan naik sebesar 3,059.

Uji Koefisien Pearson

Tabel 4
Uji Koefisien Pearson
PT. Ciputra Surya Tbk

Correlations			
		log_perputaranmodalkerja	KINERJA
log_perputaranmodalkerja	Pearson Correlation	1	,528**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	36	36
KINERJA	Pearson Correlation	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 Uji Koefisien Pearson diatas terlihat nilai sig pada perputaran modal kerja dengan perputaran modal kerja adalah 0,01, karena nilai sig $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara perputaran modal kerja dengan kinerja. Selain itu angka koefisien korelasi perputaran modal kerja dengan kinerja adalah 0,528 karena nilai koefisien korelasi mendekati 1 maka terdapat hubungan searah antara perputaran modal kerja dengan kinerja, yang artinya jika tingkat perputaran modal kerja bertambah maka kinerja juga meningkat. Angka korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara perputaran modal kerja dengan kinerja.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Dari tabel 5 hasil Uji t untuk PT. Ciputra Surya Tbk, dapat dilihat t_{hitung} untuk perputaran modal kerja adalah sebesar 3,626, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,032 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;34)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($3,626 > 2,032$) maka hipotesis H_0 ditolak. Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig. = 0,001 < taraf signifikansi 0,05 (5%). yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap kinerja.

Tabel 5
Uji t
PT. Ciputra Surya Tbk

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4,690	,397	11,814	,000

log_perputaran modal kerja	3,059	,844	,528	3,626	,001
----------------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KINERJA

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 6
Koefisien Determinasi
PT. Ciputra surya Tbk

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,258	2,11416

a. Predictors: (Constant), log_perputaranmodalkerja

b. Dependent Variable: KINERJA

Dari tabel 6 diketahui nilai R² (*Adjusted R Square*) untuk PT. Ciputra Surya Tbk adalah 0,258, artinya Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 25,8% sedangkan sisanya sebesar 74,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk perputaran modal kerja adalah sebesar 3,626, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,032 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05;34)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($3,626 > 2,026$) maka hipotesis H_0 ditolak. Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig. = 0,001 < taraf signifikansi 0,05 (5%). yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap kinerja.

Saran

1. Perputaran modal kerja yang terjadi pada PT. Ciputra Surya Tbk sudah cukup baik dari setiap tahunnya, tetapi untuk lebih baik dan berkembangnya perusahaan, maka perlu dilakukan peningkatan dalam penjualannya, agar perputaran modal kerja yang terjadi selalu meningkat tiap tahunnya.
2. Kinerja yang terjadi pada PT. Ciputra Surya Tbk sudah cukup baik, namun perusahaan harus lebih efisien dalam memanfaatkan aktivitya hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian yang akan di uji, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat. Peneliti pun menyarankan untuk menambah jangka waktu penelitian dan juga perusahaan yang diteliti diharapkan seluruh sektor real estate yang ada di Indonesia sehingga hasil kesimpulan dari penelitian dapat lebih signifikan dalam penyalurannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irfan. 2011, *Manajemen Kinerja; Teori, dan Aplikasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta..

Prabu, Anwar, 2005. *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke-4, Cetakan Ke-10*. Yogyakarta: BPFE..

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-15*. Bandung: Alfabeta.

Gozali, Imam. 2013. *Apikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 21, Cetakan Ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

PENELITIAN TERDAHULU

Mashadi, Difky. 2014 “Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR) dan Debt To Total Assets (DTA) terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).” *Jurnal*.

Santoso, Claire E.E. 2013 “Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero).” *Jurnal*.